

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hasil penelitian yang dilakukan badan PBB yang mengurus organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (UNESCO) pada 2016 terhadap 61 negara di dunia menunjukkan kebiasaan membaca di Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil penelitian tersebut dipublikasikan dengan nama "The World's Most Literate Nations", dan hasilnya Indonesia berada di peringkat ke-60, satu tingkat di atas Botswana.¹

Minat baca dan kebiasaan membaca yang rendah tersebut, salah satu penyebabnya karena kurang akses terhadap buku, terutama untuk daerah yang terpencil. Menurut Lukman Solihin Peneliti di Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud mengatakan, ada empat dimensi penyebab rendahnya minat baca, yaitu dimensi kecakapan, akses, alternatif, dan budaya. Dimensi kecakapan indikatornya berupa bebas buta aksara dan rata-rata lama sekolah, dimensi akses, indikatornya terdiri dari perpustakaan daerah, perpustakaan umum, perpustakaan komunitas, dan perpustakaan sekolah, dimensi alternatif dapat menggunakan yang konvensional, bisa menggunakan yang lebih modern yaitu penggunaan internet, membaca daring, dan media online. Adapun dimensi budaya merupakan bagian dari kebiasaan membaca, misalnya meminjam buku di perpustakaan, memanfaatkan taman bacaan, serta membaca koran dan buku.

Masih menurut Lukman Solihin, dimensi akses merupakan dimensi yang menjadi penyebab terbesar rendahnya minat baca. Hal ini dibuktikan dari hasil survei, yang menunjukkan bahwa untuk dimensi akses adalah 23,09 persen, dimensi kecakapan 75,92 persen, dimensi alternatif 40,49 persen, dan dimensi budaya 28,50 persen.

SMK N I Bantul sebagai salah satu sekolah besar di kabupaten Bantul, juga mengalami permasalahan yang hampir sama. Kurangnya minat baca di kalangan siswa, penuhnya

¹ <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab> Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab) dengan judul "Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab", <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>.

Penulis : Erwin Hutapea

Editor : Yohanes Enggar Harususilo

perpustakaan dengan buku cetak sehingga kekeurangan ruang untuk penyimpanan bahan pustaka. Keterbatasan buku cetak untuk mata pelajaran tertentu yang ada di perpustakaan menjadikan kegiatan belajar mengajar sedikit terganggu. Ketersediaan buku cetak sangat tergantung dari anggaran BOS. Ketika anggaran cair, maka dapat digunakan untuk membeli buku paket yang dibutuhkan untuk KBM. Selama buku belum ada, maka kreatifitas guru dan murid harus diasah agar KBM tetap bisa berjalan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maupun dalam aktifitas lain di kehidupan bermasyarakat. Teknologi informasi banyak digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan karena daya efektivitas dan efisiensinya terbukti mampu mempercepat kinerja, kecepatan kinerja yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan yang berupa peningkatan omset baik berupa finansial maupun jaringan.

Walaupun teknologi informasi sudah berkembang pesat, tetapi buku tetap mempunyai peranan yang penting bagi manusia. Keberadaan perangkat teknologi seperti komputer atau gadget tidak serta merta menggusur keberadaan buku. Secara fisik buku dan penerbitan tercetak memang mengalami dampak yang besar dengan adanya teknologi digital, tetapi buku tetap saja menunjukkan eksistensinya. Salah satu buktinya adalah keberadaan buku secara digital atau dikenal sebagai e-book (electronic book). Buku digital menjadi sangat menarik mengingat keberadaanya secara digital memungkinkan untuk membuat dan menyebarkan buku dengan murah dan cepat. Saat ini sudah banyak buku yang tidak hanya hadir dalam bentuk cetak tapi juga dalam bentuk digital, yang dapat dicetak maupun dibaca menggunakan perangkat digital. Salah satu software yang dapat digunakan untuk membuat buku digital adalah Sigil.

B. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah:

1. Kurangnya referensi untuk KBM karena belum adanya buku cetak yang sesuai
2. Kurangnya minat baca dan menulis di kalangan siswa

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk menambah referensi KBM
2. Meningkatkan minat baca dan menulis siswa

D. Manfaat Penulisan

1. Secara teoritis
 - a. Peserta didik dapat memahami buku digital
 - b. Peserta didik dapat memahami software Sigil
2. Secara praktis
 - a. Peserta didik dapat membuat buku digital menggunakan software Sigil
 - b. Terjadi peningkatan jumlah buku digital sebagai referensi KBM

E. Strategi pemecahan masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada, maka strategi yang dilakukan adalah:

1. Menyampaikan silabus mata pelajaran kepada peserta didik
2. Mengarahkan pencarian materi pelajaran di internet
3. Mempublikasikan buku digital ke web yang dikelola perpustakaan sekolah

